



## **Antropologi Simbolik Interpretatif: Dinamika Keislaman Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Kabupaten Jepara**

### ***Interpretative Symbolic Anthropology: Islamic Dynamics of the Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) in Jepara Regency***

**Miswan Ansori<sup>1)</sup>, Zahrotun Nafisah<sup>2)</sup>**

<sup>1) 2)</sup> Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian antropologi simbolik interpretatif ini bertujuan untuk memahami dinamika keislaman dalam Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Kabupaten Jepara. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai simbol-simbol keislaman yang ada dalam komunitas PITI, serta bagaimana simbol-simbol ini memberikan makna dan pengaruh pada kehidupan keagamaan dan kebudayaan para anggotanya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian etnografi dengan model wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait PITI. Informan penelitian terdiri dari ketua dan anggota komunitas PITI, tokoh agama, dan masyarakat lokal di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keislaman dalam PITI adalah hasil dari integrasi antara budaya Tionghoa dan ajaran Islam. Simbol-simbol keislaman seperti nisan, pakaian tradisional, dan perayaan hari raya keagamaan memiliki makna yang mendalam bagi anggota PITI dalam mempertahankan identitas agama dan budaya mereka. Selain itu, simbol-simbol ini juga berperan dalam menjalin hubungan harmonis antara komunitas PITI dengan masyarakat sekitarnya. Dinamika keislaman dalam PITI juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi di Kabupaten Jepara. Transformasi sosial dan perkembangan teknologi juga memainkan peran dalam mempengaruhi cara anggota PITI mengamalkan agama mereka dan memahami simbol-simbol keislaman.

**Kata Kunci:** *Antropologi Simbolik Interpretatif, Dinamika Keislaman, Etnografi*

#### **Abstract**

*This interpretive symbolic anthropology research aims to understand Islamic dynamics in the Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) in Jepara Regency. Through a qualitative approach, this research explores various Islamic symbols that exist in the PITI community, as well as how these symbols provide meaning and influence on the religious and cultural life of its members. The research method used is ethnographic research using in-depth interviews, participatory observation, and analysis of documents related to PITI. Research informants consisted of leaders and members of the PITI community, religious leaders and local communities in Jepara Regency. The research results show that Islam in PITI is the result of integration between Chinese culture and Islamic teachings. Islamic symbols such as gravestones, traditional clothing, and religious holiday celebrations have deep meaning for PITI members in maintaining their religious and cultural identity. Apart from that, these symbols also play a role in establishing harmonious relations between the PITI community and the surrounding community. Islamic dynamics in PITI are also influenced by social, political and economic factors in Jepara Regency. Social transformation and technological developments also play a role in influencing the way PITI members practice their religion and understand Islamic symbols*

**Keywords:** *Interpretative Symbolic Anthropology, Islamic Dynamics, Ethnography*

**How to Cite:** Ansori, Miswan & Nafisah, Zahrotun. (2024). Antropologi Simbolik Interpretatif: Dinamika Keislaman Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Kabupaten Jepara. ***Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*** 9 (2): 58 - 63.

\*Corresponding author:

E-mail: [miswan@unisnu.ac.id](mailto:miswan@unisnu.ac.id)

ISSN 2460-4585 (Print)

ISSN 2460-4593 (Online)

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman agama, budaya, dan etnis. Salah satu aspek menarik dari keragaman ini adalah keberadaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Jepara. Sebagai sebuah komunitas yang menggabungkan elemen budaya Tionghoa dengan ajaran Islam, PITI menawarkan perspektif unik tentang agama dan identitas keislaman di Indonesia (Mahadwartha, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang dinamika keislaman dalam komunitas PITI di Kabupaten Jepara. Melalui pendekatan antropologi simbolik interpretatif, penelitian ini akan menelusuri berbagai simbol-simbol keislaman yang hadir dalam kehidupan sehari-hari para anggota PITI, serta bagaimana simbol-simbol ini memberikan makna dan pengaruh dalam pemahaman keagamaan dan kebudayaan mereka (Salviana, 2011). Sebagai sebuah wilayah dengan sejarah panjang dalam perdagangan dan interaksi budaya (Alamsyah, 2015), Kabupaten Jepara menjadi latar yang menarik untuk memahami bagaimana keislaman dalam PITI berkembang dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi yang terkini

juga dapat mempengaruhi bagaimana keislaman dalam komunitas ini dipraktikkan dan dipahami.

Penelitian ini merujuk pada konsep Islam lokal. Islam lokal adalah bentuk interpretasi dan praktek Islam yang diadaptasi dan mengakar di dalam suatu wilayah atau komunitas tertentu. Hal ini mencerminkan bagaimana agama Islam disesuaikan dengan kebudayaan, adat istiadat, tradisi, dan nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat tersebut (Tri Yuliana Wijayanti, Hafizzullah, 2020).

Dalam Islam lokal, unsur-unsur agama Islam dipadukan dengan unsur-unsur budaya setempat, menciptakan identitas keagamaan yang unik dan khas bagi komunitas tersebut (Ratnawati et al., 2022). Islam lokal tidak bermaksud untuk menyimpang dari ajaran Islam yang mendasar, namun justru menekankan pada integrasi ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, kearifan lokal, dan tradisi budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, Islam lokal mencerminkan keanekaragaman agama dan budaya di berbagai wilayah di dunia Muslim (Mahmud Arif, 2015). Dalam pendekatan antropologi simbolik interpretatif, penelitian ini akan mencari pemahaman mendalam tentang simbol-simbol keislaman yang dipraktikkan oleh komunitas PITI. Simbol-simbol seperti

nisan, pakaian tradisional, simbol-simbol keagamaan pada arsitektur bangunan, dan simbol-simbol ritual lainnya akan dijelajahi untuk mengungkapkan makna dan simbolisme yang tersembunyi di balik praktik-praktik keagamaan ini (Gufron, 2019).

Melalui metode penelitian yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait PITI, peneliti berharap dapat mengungkapkan kearifan lokal yang terkandung dalam simbol-simbol keislaman PITI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana keislaman mengalami transformasi dalam konteks budaya Tionghoa di Indonesia, serta pentingnya memahami dan menghargai pluralisme agama dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang bernuansa lebih luas mengenai keberagaman agama dan budaya di Indonesia, serta mendukung upaya membangun harmoni sosial di tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam kepercayaan dan identitas keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai dinamika keislaman dalam Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Kabupaten Jepara akan menggunakan pendekatan antropologi simbolik interpretatif. Metode ini bertujuan untuk memahami makna simbol-simbol keislaman yang ada dalam komunitas PITI serta bagaimana simbol-simbol ini berperan dalam pemahaman keagamaan dan kebudayaan para anggotanya.

Kegiatan pokok yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan secara mendetail dan terperinci mengenai dinamika keislaman dalam komunitas PITI Kabupaten Jepara dengan mengartikan makna simbol-simbol budaya dan bagaimana simbol-simbol tersebut membentuk pemahaman dan tindakan sosial di dalam komunitas PITI Kabupaten Jepara.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari informan mengenai simbol-simbol budaya yang meliputi budaya, ritual, tanda, artefak, bahasa, dan terlibat langsung dalam praktik keagamaan yang dilakukan oleh komunitas PITI sehingga mengetahui makna khusus yang dilakukan oleh komunitas PITI Kabupaten Jepara. Selain itu wawancara mendalam juga dilakukan dengan informan yaitu

ketua, pengurus dan anggota PITI Kabupaten Jepara untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Untuk menuju pada penarikan kesimpulan, analisis simbolik interpretatif ini terus-menerus dilakukan mulai dari tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), hingga penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*) (Miles, M. B., & Huberman, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dinamika keislaman komunitas PITI Kabupaten Jepara masih dipengaruhi oleh berbagai corak budaya dan tradisi Tionghoa diantaranya adalah integrasi budaya Tionghoa dan ajaran Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika keislaman dalam komunitas PITI di Kabupaten Jepara muncul dari hasil akulturasi dan integrasi antara budaya Tionghoa dan ajaran Islam. Adapun beberapa akulturasi dan integrasi yang muncul dapat dilihat pada:

- a. Pakaian Tradisional: Pakaian tradisional Tionghoa seperti cheongsam (*qipao*) dan samfu dipadukan dengan elemen islami, seperti penggunaan hijab pada perempuan atau gamis berlengan panjang dengan motif Tionghoa. Pakaian ini mencerminkan identitas keislaman bagi komunitas PITI Jepara yang khas namun juga mempertahankan ciri khas budaya Tionghoa.
- b. Nisan: Nisan atau batu nisan dalam pemakaman anggota PITI Jepara masih menggunakan model batu nisan yang biasa dipakai oleh orang Tionghoa namun pelaksanaan pemakaman dan tulisan biasanya digunakan tata cara islami dan memasukkan tulisan Arab dalam batu nisan tersebut.
- c. Seni dan Arsitektur: Seni tradisional Tionghoa seperti seni ukir, seni patung, seni kriya, dan seni kaligrafi Islam Tionghoa sering digabungkan dalam seni dan arsitektur masjid-masjid atau tempat ibadah Islam Tionghoa. Misalnya di Masjid Mantingan yang terletak di desa Mantingan Jepara dimana pada bagian depan masjid dihiasi dengan keramik yang berasal dari China (PERDANA, 2021).
- d. Festival dan Perayaan: Perayaan tradisional Tionghoa seperti Imlek (Tahun Baru Imlek) atau Cap Go Meh merupakan perayaan yang masih dilakukan oleh komunitas PITI Jepara namun pada perayaan ini sering diisi dengan nuansa keislaman seperti diadakan doa bersama secara islami pada perayaan Imlek yang diadakan komunitas PITI Jepara (Mustofa, 2023).

e. Tradisi Pernikahan: Pada acara pernikahan pada komunitas PITI Jepara meskipun adat yang dipakai adalah adat Tionghoa namun mereka menggunakan tatacara islami pada pelaksanaan akad nikah, pemberian mas kawin serta doa dan petuah dari tokoh agama Islam setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas PITI di Kabupaten Jepara memiliki cara unik dalam mempraktikkan dan memaknai Islam, yang menggabungkan unsur-unsur budaya Tionghoa dengan ajaran Islam dan juga adat budaya jawa. Simbol-simbol keislaman dalam PITI, seperti nisan, pakaian tradisional, dan perayaan keagamaan, menjadi cerminan dari integrasi budaya ini.

Dari hasil pengumpulan informasi secara langsung dapat disimpulkan bahwa simbol-simbol keislaman dalam PITI memiliki makna mendalam bagi anggotanya. Simbol-simbol ini tidak hanya menjadi identitas agama, tetapi juga mewakili nilai-nilai budaya dan persatuan dalam komunitas. Nisan sebagai simbol kematian dan penghormatan terhadap leluhur, misalnya, menunjukkan betapa kuatnya pengaruh nilai-nilai tradisional Tionghoa dalam praktik keagamaan mereka.

Simbol-simbol keislaman dalam PITI juga berperan dalam menjaga harmoni antara komunitas PITI dan masyarakat sekitarnya. Integrasi simbol-simbol keislaman dengan budaya lokal memungkinkan komunitas PITI untuk hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat sekitar tanpa menghilangkan identitas agama dan budaya mereka.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian Antropologi Simbolik Interpretatif mengenai dinamika keislaman Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Telah terjadi akulturasi dan integrasi antara agama Islam dengan budaya Tionghoa dan budaya Jawa dalam keislaman yang dilakukan oleh komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dalam berbagai hal diantaranya adalah pada pakaian tradisional, nisan, seni dan arsitektur bangunan, festival dan perayaan hari besar Tionghoa serta tradisi pernikahan yang dilakukan oleh komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kabupaten Jepara.

b. Simbol simbol keislaman yang digunakan oleh komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kabupaten Jepara merupakan salah satu bentuk moderasi dalam menjalankan keagamaan yang disandingkan dengan budaya Tionghoa serta budaya lokal agar memungkinkan komunitas Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Kabupaten Jepara dapat hidup berdampingan secara damai dnegan masyarakat sekitar tanpa menghilangkan identitas agama dan budaya mereka

Jamaah Masjid Lautze Jakarta Pusat). *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 205–232.  
<https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.115>

Mahadwartha, P. A. (2017). *Chinese Moslem in Indonesia: Minority Ethnic yet Majority as a Religious Group*.

Mahmud Arif. (2015). Islam, Kearifan Lokal Dan Kontekstualisasi Pendidikan: Kelenturan, Signifikasi, dan Implikasi Edukatifnya. *AL-TAHRIR: Jurnal Pemikiran Islam*, 15(1), 81–83.  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/tahrir/article/download/173/144>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2016). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.)*. 30(25), 33.  
<https://doi.org/10.7748/ns.30.25.33.s40>

Mustofa, A. (2023). *Rayakan Cap Go Meh, Kelenteng Welahan Jepara Gelar Pementasan Wayang Kulit*.  
<https://radarkudus.jawapos.com/jepara/691652849/rayakan-cap-go-meh-kelenteng-welahan-jepara-gelar-pementasan-wayang-kulit>

PERDANA, A. P. (2021). *Masjid Mantingan, Potret Akulturasi dan Cikal Bakal Seni Ukir Jepara*.  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/05/17/masjid-mantingan-potret-akulturasi-dan-cikal-bakal-seni-ukir-jepara>

Ratnawati, D., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2022). Pembentukan Identitas Tionghoa Muslim di Kalangan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Semarang. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1237.  
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.998>

Salviana, V. (2011). Pendekatan Interpretif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial. *E-Journal UMM*, 11.

Tri Yuliana Wijayanti, Hafizzullah, S. (2020). Perayaan Imlek Muslim Tionghoa Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Muslim Tionghoa Di Surakarta. *Suhuf*, 32(1), 76–90.  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/11045>

### UCAPAN TERIMAKASIH (Optional)

Segenap tim penelitian mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini melalui hibah Litapdimas Tahun Anggaran 2021/2022

### DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A. (2015). Aktivitas Perdagangan Di Keresidenan Jepara 1843-1891. *Paramita: Historical Studies Journal*, 25(1).  
<https://doi.org/10.15294/paramita.v25i1.3420>

Gufon, U. (2019). Corak Moderasi Beragama Keluarga Mualaf Tionghoa (Studi Kasus